

Pendampingan Pembuatan Video Bahan Ajar Sebagai Upaya Memaksimalkan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Guru TK Tunas Insan Kamil, Kota Serang, Provinsi Banten

Puspita Asri Praceka

Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence email : puspita@untirta.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Guru PAUD menjadi salahsatu kelompok yang terdampak merebaknya Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020. Guru harus menyiapkan pembelajaran baik secara synchronous maupun asynchronous kepada anak didik dengan tetap memperhatikan unsur menarik dalam materinya. Kurangnya pengetahuan guru terhadap cara pembuatan bahan ajar dalam format audio visual menjadi dasar pemikiran mengapa pengabdian masyarakat ini dilakukan. Subjek dari program ini adalah guru-guru di TK Tunas Insan Kamil. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendampingan menyeluruh dari mulai konsep komunikasi efektif, format gambar, pengambilan video sampai editing dengan *software* sederhana.

Kata Kunci : Bahan Ajar, PAUD, video

Abstract

This community service is carried out in the Early Childhood Education unit. PAUD teachers are one of the groups affected by the outbreak of Covid-19 in Indonesia in March 2020. Teachers must prepare both synchronous and asynchronous learning for students while still paying attention to interesting elements in the material. The teacher's lack of knowledge on how to make teaching materials in audio-visual format is the rationale for why this community service is carried out. The subjects of this program are teachers at Tunas Insan Kamil Kindergarten. The method used in this program is comprehensive assistance from the concept of effective communication, image formats, video capture to editing with simple software.

Keywords: *Teaching Materials, PAUD, video*

Pendahuluan

Kasus pasien 01 dan 02 Covid-19 diumumkan Presiden Jokowi pada Senin, 2 Maret 2020. Beberapa hari kemudian Kemendikbud saat itu, Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Nadiem menyatakan bahwa Kemendikbud mendorong guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang penting siswa, menurut Nadiem masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, Kesehatan dan empati (Kemendikbud, 2020).

Seiring dengan merebaknya virus corona di Indonesia, maka beberapa daerah mulai melakukan kebijakan meliburkan sekolah, dan melarang pelajar keluar rumah. Misalnya di Jawa Tengah yang mulai 16 Maret 2020 meliburkan kegiatan TK hingga SMA sederajat selama dua pekan (Kompas, Maret 2020). Kebijakan ini kemudian diikuti oleh daerah-daerah lainnya seperti Kalimantan Barat, DKI Jakarta, Kota Bandung dan lain-lain.

Kemendikbud, dalam surat edaran Nomer 4 Tahun 2020 akhirnya mengeluarkan kebijakan yang menyatakan bahwa belajar dilakukan dari rumah, dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pusdatin Kemendikbud pun merilis Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi guru, yang menekankan pada kolaborasi antara orang tua, guru dan murid dalam pembelajaran. Dengan kondisi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, dibutuhkan penyesuaian dalam desain pembelajaran, salahsatunya dengan me-review kurikulum. Dalam panduan tersebut juga disebutkan peran guru yang harus menyiapkan sarana teknologi dan jika perlu, mengikuti pelatihan ekstra untuk pengajaran jarak jauh, serta media dan sumber belajar daring yang disediakan Kemendikbud (Pusdatin Kemendikbud, 2020).

Konsep pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah ini, kemudian menimbulkan beberapa problem di masyarakat, tidak terkecuali di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian Harahap, Dimiyati dan Purwanta (2021) pada 14 guru dan 31 orang tua di empat TK di Sumatra Utara menyatakan bahwa masalah yang muncul saat pembelajaran daring di PAUD adalah tidak meratanya kepemilikan sarana prasarana untuk belajar daring, misalnya hanya ada satu smartphone di sebuah rumah padahal ada tiga anak yang harus bersekolah daring secara bersamaan; tidak semua wilayah memiliki akses terhadap internet. Selain itu kurangnya pemahaman orangtua dan guru dalam penggunaan aplikasi belajar daring. Ketidaksiapan guru maupun orangtua dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi maupun biaya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Masalah yang muncul dalam segi media pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan pembuatan media

pembelajaran (Harahap, Dimiyati dan Purwanta, 2021). Hal ini senada dengan penelitian Eka Putra, pada 48 guru di Kabupaten Pelalawan yang menyatakan bahwa keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran TIK berada di kategori sangat tidak terampil (Putra, 2020).

UNESCO mengangkat fenomena ini dalam perayaan Hari Guru Sedunia, 5 Oktober 2020. Menurut UNESCO, selama pandemi guru diminta tetap melakukan pembelajaran secara daring, namun mereka tidak memiliki alat-alat pendukung pembelajaran daring di rumah mereka (kompas.com, 2020)

Sebagai ibukota Provinsi Banten, Kota Serang memiliki 139 TK dan 81 RA (Data Referensi Kemendikbud, 2021). Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Kota Serang, dan bermitra dengan TK Tunas Insan Kamil. Tempat ini dipilih sebagai mitra karena dari observasi awal yang dilakukan sebagian besar dari orang tua di sekolah ini merupakan pasangan bekerja, sehingga waktu pendampingan bagi anak untuk menyelesaikan target belajarnya dilakukan pasca orangtua selesai bekerja. Guru dituntut untuk memberikan materi yang menarik baik *synchronous* maupun *asynchronous*.

Kelima guru yang mengajar di sekolah ini merupakan lulusan dari Pendidikan Guru PAUD, kemampuan untuk membuat materi pembelajaran saat kegiatan sekolah secara tatap muka sudah dimiliki. Namun saat pembelajaran jarak jauh, mereka kesulitan untuk membuat materi ajar dengan format audio visual terutama untuk metode *asynchronous*. Program pengabdian ini ditujukan untuk melakukan pendampingan kepada guru di TK Tunas Insan Kamil agar mereka dapat membuat video bahan ajar yang menarik dan tidak membutuhkan waktu lama dalam proses pengerjaannya.

Metode

Program pengabdian pada masyarakat ini, dilakukan dalam beberapa tahap

1. Melakukan observasi awal

Observasi awal dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah TK Tunas Insan Kamil, yaitu Sri Wahyuningsih, S.Pd untuk mengetahui permasalahan apa yang muncul terkait sistem PJJ di sekolah tersebut. Observasi juga dilaksanakan dengan melihat proses guru dalam mengajar baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*.

2. Koordinasi dengan mitra

Dalam tahapan ini dibahas apa hasil observasi, keterampilan guru dalam membuat bahan ajar audio visual serta rencana pelaksanaan kegiatan.

3. Penyusunan materi

Tim melakukan penyusunan materi, metode apa yang paling tepat untuk menyampaikan materi tersebut, serta waktu pelaksanaan kegiatan.

4. Penyelenggaraan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini diikuti oleh lima guru TK Tunas Insan Kamil, dengan hasil akhir yaitu masing-masing guru menghasilkan produk bahan ajar.

1. Tahap Persiapan

Observasi dilakukan pada guru-guru untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam memproduksi konten audio visual. Hasilnya, seluruh guru memahami cara membuat materi pembelajaran, namun kesulitan saat harus membuat video pembelajaran. Beberapa memiliki kemampuan mengambil video sederhana dari *smartphone*. Namun tidak ada satupun yang menguasai pengambilan gambar dengan kamera digital. Satu guru bisa mengedit sederhana dengan *software* dari *smartphone*. Namun tidak ada satu pun yang bisa mengedit dengan *software* di laptop atau PC.

Setelah dilakukan observasi tersebut, maka diputuskan untuk melakukan pengambilan gambar dengan *smartphone* bukan dengan kamera digital agar lebih sederhana dan mudah dipahami. Serta mencari *software* editing video yang mudah dipelajari.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini, diawali dengan pemberian materi secara konsep dan teori, dilanjutkan dengan praktek.

Materi 1 : Komunikasi Efektif

Pengetahuan mengenai komunikasi efektif ini dilakukan secara daring.



Gambar 1 : Contoh Materi Komunikasi Efektif

Selain komunikasi efektif, juga diberikan materi mengenai foto dan video



Gambar 2 : Contoh Materi Foto dan Video



Gambar 3 : Pemberian materi pertama secara daring

Tahap kedua : Pengenalan dasar video

Karena semua guru sudah memiliki *smartphone* dan terbiasa mengirim foto atau gambar melalui aplikasi WhatsApp maka yang dilakukan hanya memberikan pengetahuan format gambar dan cara mengambil gambar yang baik.



Gambar 4 : Pengenalan dasar video

Tahap ketiga : Pengenalan membuat *storyline*

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa guru-guru ini sudah terbiasa mengerjakan materi pembelajaran secara luring. Maka yang dilakukan hanya menyesuaikan materi yang sudah dibuat dan disusun dalam sebuah *storyline*.

	A	B	C	D	E
1	Cut	Alur Cerita	Gambar	Aset	
2	(Slide)			Teks	Audio
3	1	Opening Title	logo sekolah	Tema Kendaraan, Sri Wahyuningsih	halo, selamat datang di
4	2	Penjelasan Tema		Tema Kendaraan

Gambar 5 : Pengenalan Membuat *Storyline*

Tahap Keempat : Mengambil Gambar Sesuai *Storyline*

Pada tahap ini setiap guru bergantian mengambil gambar rekannya yang lain dengan menggunakan *smartphone*.



Gambar 6 : Pengambilan Gambar Sesuai *Storyline*



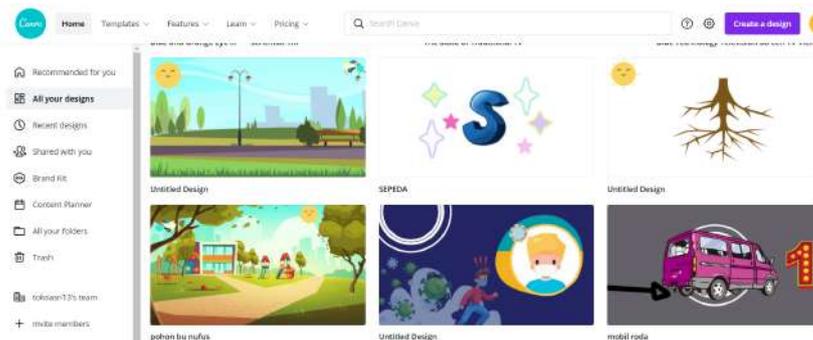
Gambar 7 : Pengambilan Gambar Sesuai *Storyline*



Gambar 8 : Pengambilan Gambar Sesuai *Storyline*

Tahap Kelima : Belajar software editing

Untuk tahapan ini proses berjalan agak rumit, karena harus berkali kali melakukan praktek. *Software* yang dipakai dalam editing video menggunakan Movavi karena dirasa paling mudah untuk diaplikasikan dengan banyak *template*. Movavi juga memiliki fitur *chroma key* yang cukup bagus dan mudah dipakai, sehingga guru dapat mengubah latar belakang video dengan cepat sesuai dengan tema yang akan mereka ajarkan. Sementara pembuatan gambar latar belakang dilakukan dengan program Canva yang bisa diakses secara online, tujuannya agar laptop atau PC guru tidak terlalu terbebani dengan *software* editing yang memakan memori.



Gambar 9 : Belajar Software Editing gambar



Gambar 9 : Belajar Software Editing video



Gambar 10 : Suasana pemberian materi belajar software editing



Gambar 11 : Suasana pemberian materi belajar software editing



Gambar 12 : Gambar asli sebelum melalui proses editing



Gambar 13 : Gambar setelah diedit dengan software editing dan diganti gambar latar belakangnya

Kesimpulan

Pada tahap ini, pengusul meminta guru untuk mengunggah hasil karya di laman Youtube sekolah. Tujuannya agar bisa dilihat oleh seluruh peserta kelas, dan guru hanya tinggal melampirkan tautan video yang dimaksud. Dari kegiatan ini diambil beberapa kesimpulan

1. Dari lima guru, hanya empat yang berhasil menyelesaikan video. Satu orang tidak dapat menyelesaikan video karena masalah teknis yaitu gambar latar belakang warna terlalu sama dengan busana yang dikenakan, sehingga saat digunakan fitur chroma key tidak bisa diganti dengan sempurna. Saat akan melakukan pengambilan gambar ulang, terkendala dengan waktu harus mengajar di kelas.
2. Kemampuan ini harus terus dilatih agar mahir dan tidak lupa tahapannya, namun karena kesibukan mengajar dan mempersiapkan raport maka para guru hanya berhasil masing-masing membuat satu tema.
3. Dibutuhkan waktu khusus dalam memberikan materi agar guru focus. Sebaiknya dilakukan saat libur sekolah.
4. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan juga di tempat lain agar pengetahuan guru dalam membuat bahan ajar dalam bentuk audio visual semakin merata.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada pihak yang telah berkenan dan berkontribusi dalam kegiatan ini, terutama Kepala Sekolah Tunas Insan Kamil dan guru-guru yang bersedia terlibat ditengah kesibukannya mengajar.

Referensi

- Harahap, Saripah Anum. Edi Purwanta Dimiyati, dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19 . Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia, 5(2), DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.1013](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013)
- Kemendikbud, Pusdatin. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar di Rumah di Masa C-19.. <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/PANDUAN-PEMBELAJARAN-JARAK-JAUH-BELAJAR-DIRUMAH-MASA-C-19.pdf>
- Kemendikbud (2021) Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota : Kota Serang. https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21_tkra.php?kode=286200&level=2
- Kompas. (2020). Antisipasi Penyebaran Corona Di Berbagai Daerah Mulai Sekolah Diliburkan. <https://regional.kompas.com/read/2020/03/16/05400001/antisipasi-penyebaran-corona-di-berbagai-daerah-mulai-sekolah-diliburkan?page=all>
- Kompas. (2020). Ini Kendala Orangtua Dampingi Anak PAUD Belajar di Rumah. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/22/090351771/ini-kendala-orangtua-dampingi-anak-paud-belajar-di-rumah?page=all>
- Kompas. (2020). Hari Guru Sedunia 2020 Tantangan Mengajar di Masa Pandemi Covid 19. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/05/104304165/hari-guru-sedunia-2020-tantangan-mengajar-di-masa-pandemi-covid-19?page=all>
- Putra, Eka. (2020): Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Pelalawan. Repository UIN Suska Riau